

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI

Risma Dwi Arisona

Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri - Bojonegoro

rismaarisona20@gmail.com

Abstract: *Basic education is still to be independent and stand on their own. The circumstances that lead to action learning and learning management are not integrated. Developing educational materials in MI is also not show good results. This condition is due to be delivered learning materials and curriculum are still partial and not yet integrating throughout the content value of the other materials, especially religion. IPS is a subject that comes from social life that were selected by using the concepts of social science that is used for the sake of learning. To that end, in a social studies lesson in MI must be integrated with the values of Islam, so the IPS learning objectives can be achieved. The integration can be done by first sorting the basic competence between IPS and PAI which can be integrated in the learning process. So that the learning can be good result. Implementation of this learning has many advantages. However, in the implementation were also encountered weakness*

Keywords: *integration, Islamic values, social science*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya yang baik sangat dibutuhkan untuk membangun bangsa dan negara. Sehingga pendidikan wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam pendidikan dasar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Tujuan dari pendidikan tersebut akan sangat sulit terwujud tanpa adanya pemahaman yang integral antara materi satu dengan yang lain. Sisi tujuan dari UU Nomor 20 Tahun 2003, esensinya adalah terkait dengan pengembangan masalah keimanan dan ketaqwaan, maka akan sangat penting untuk dapat diaplikasikan dengan adanya pengintegrasian materi dengan nilai-nilai muatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

¹ Depdiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Dirjen pendidikan Dasar dan menengah), 5

Tiga komponen penting dalam proses pembelajaran, yaitu materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini, di sekolah para guru banyak yang hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan, dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal penting yang seringkali dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dan hasil belajar.²

Kondisi saat ini memperlihatkan bahwa pendidikan sedikit sekali mampu memecahkan banyaknya persoalan. Pendidikan masih bersifat independen dan berdiri sendiri-sendiri. Tidak jauh berbeda, pada jenjang pendidikan di tingkat dasar (MI) mengalami keadaan pembelajaran yang mengarah pada tindakan dan pengelolaan pembelajaran yang masih independen atau tidak integratif. Materi pendidikan yang berkembang di MI juga belum menampilkan hasil yang menggembirakan. Kondisi ini disebabkan materi pembelajaran yang disampaikan maupun kurikulumnya masih bersifat parsial dan belum terintegral dengan kandungan nilai materi yang lain terutama agama.

Penulis melihat banyak sekali materi-materi yang tidak diintegrasikan dengan materi yang lain akan terkesan kaku dan tidak berkembang, sehingga esensi harapan dari keberadaan tujuan pendidikan itu tidak dapat tercapai secara maksimal. Berangkat dari permasalahan di atas penulis mencoba membahas Pembelajaran IPS di MI) yang diintegrasikan dengan nilai Islam, sehingga antara materi satu dengan materi yang lain saling mewarnai dan mengisi.

IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks ke ruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran.

Ilmu Pendidikan Sosial perlu diberikan sejak pendidikan dasar dan menengah, dengan rasionalisasi sebagai berikut: 1) agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna; 2) agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab; dan 3) agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.³ Mengingat materi pendidikan IPS, sebagai salah satu komponen pendidikan karakter/ pendidikan nilai dalam wilayah implementasinya harus diusahakan adanya keterpaduan

² Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 3

³ Mukminan dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan IPS*. (Yogyakarta: FISE UNY, 2002), 15.

dengan nilai agama terlebih pada lembaga pendidikan Islam seperti pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Tujuan materi IPS pada hakikatnya adalah membentuk siswa memiliki kepribadian sosial yang baik. Pembelajaran IPS MI belum secara optimal mengantarkan siswa pada pemahaman, sikap dan laku sosial yang baik. Pembelajaran IPS di tingkat MI dirasakan masih mengalami kekeringan spiritualitas, sehingga kurang optimal membentuk karakter sosial anak. Pembelajaran IPS di MI belum banyak yang mengintegrasikan dengan nilai agama sebagai sumber spiritualitas pembelajarannya.

Namun demikian, secara faktual, pola pembelajaran yang mencoba mengintegrasikan pendidikan nilai Islam dalam pembelajaran IPA maupun IPS belum banyak ditemukan di berbagai Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Indonesia. Sudah seharusnya Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu satuan pendidikan tingkat dasar yang telah berupaya menerapkan pola pembelajaran IPA maupun IPS secara integratif dengan nilai Islam, meskipun masih dalam batas-batas sederhana, misalnya belum adanya modul yang secara tertulis dan dijadikan sumber belajar IPA/IPS yang secara konseptual telah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Penulis berpendapat bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam ini penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran guru di MI untuk dapat melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan proses pembelajaran IPS sesuai Kurikulum 13 yang terintegratif. Sehingga nilai-nilai Islam tersebut tumbuh dalam diri siswa-siswi dan akan membentuk karakter yang kuat.

KONSEP PEMBELAJARAN INTEGRASI

Istilah integrasi dalam dunia pendidikan, dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan demokratis yang memusatkan pada persoalan-persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Pembelajaran integrasi berpusat pada pengorganisasian persoalan penting dalam kurikulum sekolah dengan dunia yang lebih luas. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan satu dengan lainnya, sehingga terbangunlah sebuah kesatuan (unity) pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan bagian-bagian dengan keseluruhannya (*part whole relationships*).⁴

Pembelajaran Integrasi sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya dalam pembelajaran terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang mereka pahami.⁵ Pembelajaran integrasi secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

⁴ Hartono, *Pendidikan Integratif*, Purwokerto : STAIN Press, 2011, 7

⁵ Koswara Yudaamijaya, *Konsep dasar pembelajaran Terpadu*, melalui <http://ncosyuda.blogspot.com/2012/11/>.html; diakses senin 22 Maret 2017 : 09.01.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran integrasi adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran/materi/tema dengan berdasarkan pada topik tertentu yang dipadukan untuk menggali pengetahuan siswa berdasarkan interaksi dengan lingkungan atau pengalaman yang dialami, sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

NILAI-NILAI ISLAM

Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal.⁶

Pendidikan nilai disini lebih mengedepankan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Quran dan hadist. Tujuan pendidikan nilai Islami adalah menjadikan manusia berbudi pekerti berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Pendidikan nilai bertujuan untuk membantu siswa mengalami dan menempatkan nilai-nilai secara integral dalam kehidupan mereka.⁷ Dalam proses Pendidikan Nilai, tindakan-tindakan pendidikan yang lebih spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus. Seperti dikemukakan komite APEID (*Asia and The Pasific Programme of Education Innovation for Development*), Pendidikan Nilai secara khusus ditujukan untuk: a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak; b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan; dan c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian tujuan Pendidikan Nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.⁸ Nilai-nilai yang diterapkan dalam pembelajaran ini di fokuskan nilai-nilai Islam.

PEMBELAJARAN IPS MI

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sifat IPS sama dengan studi sosial, yaitu praktis, interdisipliner dan diajarkan mulai dari dasar sampai Perguruan Tinggi. IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/studi sosial ataupun ilmu sosial di Perguruan Tinggi. Hasil penelaahan IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu sosial, dan sebaliknya hasil kajian ilmu social, dapat dimanfaatkan oleh IPS.⁹

Pada kegiatan pembelajaran IPS, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Pembelajaran IPS di lingkungan alam sekitar sekolah maupun tempat tinggal siswa akan membuat siswa mudah memahami materi IPS, karena siswa dapat mengetahui makna dan manfaat pembelajaran IPS.

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

⁷ Mulyana R, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 119

⁸ Muhaimin dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya : Karya Abditama, 1993), 131

⁹ Sardiyono, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: UT, 2011), 122.

Mengutip pendapat Piaget yang menyatakan bahwa IPS dirancang untuk membantu siswa dalam menjelaskan dunianya. Ada dua perkembangan pada masa kanak-kanak yang paling penting untuk diperhatikan yaitu pengorganisasian dan adaptasi. Dengan pengorganisasian anak-anak pada dasarnya dapat memahami dan mengklasifikasikan sesuatu dengan cara bagaimana hal itu dikerjakan. Adaptasi merujuk pada akomodasi terhadap lingkungannya. Seorang anak yang mulai masuk sekolah berarti telah siap beradaptasi melalui percakapan, baju (seragam), aturan di rumah dan sebagainya. Sekolah dirancang untuk memperluas adaptasi melalui proses pembelajaran formal. Proses-proses ini meliputi intelektual, sosial, emosional, dan fisik.¹⁰

Norma Mackenzie (1975) yang dikutip oleh Sardjiyo mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Seperti kita mengalami sendiri, hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi aspek-aspek yang cukup luas. Aspek-aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, antara lain hubungan manusia dengan kelompok; kejiwaan; kebutuhan materi; norma, peraturan, dan hukum; pemerintahan dan kenegaraan; kebudayaan; kesejahteraan; komunikasi; kebijaksanaan; hubungan manusia dengan alam lingkungan; pengelolaan, pengurusan, pengaturan dan lain-lain; dan pendidikan.¹¹ Pada pendidikan dasar seperti MI, ilmu sosial yang dipelajari masih dalam tingkatan sederhana, hanya sekedar sebagai pengenalan.

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI ini memiliki relevansi dengan pendapat Noeng Muhajir tentang makna pendidikan yang dapat dirumuskan sebagai upaya mengantisipasi perubahan sosial oleh pendidik. Hal ini berarti dalam pembelajaran tersebut, hendaknya telah mengimplisitkan nilai Islam di dalamnya. Lebih spesifik lagi, setiap materi yang disajikan hendaknya telah mengimplisitkan nilai di dalamnya¹²

Pembelajaran IPS yang mendukung pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan keterpaduannya dengan nilai-nilai agama. Ada beberapa alasan mengapa agama perlu diikutsertakan dalam pembelajaran IPS. Pertama, agama Islam merupakan sistem nilai yang telah baku dan telah teruji dalam rentang sejarah kemanusiaan sebagai pengawal nilai. Ia dapat membentuk satu peradaban yang unggul atas dasar agama khususnya Islam dan sebagai satu kekuatan penggerak sosial. Kedua, memahami masyarakat (sosial), yang merupakan tema sentral dalam pendidikan IPS, tidak dapat dilepaskan dari agama, karena fenomena sosial selalu terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat itu, dan agama adalah pembentuk sistem nilai yang terbesar. Ketiga, misi utama agama adalah pendidikan karakter (akhlak/moral) masyarakat secara individual maupun sosial,

¹⁰ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 88.

¹¹ Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: UT, 2011), 127.

¹² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 8.

sehingga ketika IPS ditempatkan sebagai salah satu komponen pendidikan karakter tidak bisa melepaskan diri dari peran agama ini.¹³

Selain agama berperan penting dalam mengarahkan tingkah laku dan sikap manusia, pengetahuan ilmiah juga telah lama dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Ajaran Islam juga mengandung penjelasan tentang fenomena alam dan masyarakat secara objektif dan tuntunan sikap atau sifat tertentu dari penganutnya. Dengan demikian, agama dan ilmu sosial dari satu segi sama-sama berfungsi menjelaskan gejala alam dan masyarakat, serta merupakan pedoman untuk menentukan sikap dalam kehidupan.¹⁴

Nursyid Sumaatmadja menyatakan bahwa pembelajaran IPS perlu dilaksanakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS perlu diintegrasikan dengan nilai agama. Dengan pengintegrasian itu, nilai sosial yang dihayati oleh siswa semata-mata bersumber dari lingkungan sosial, tetapi juga nilai sosial yang memiliki landasan spiritual. Sebagai sebuah sistem nilai agama, dalam konteks ini agama Islam- memuat berbagai nilai sosial yang penting bagi perkembangan peserta didik, seperti kejujuran, kerjasama dalam kebaikan, tolong menolong, kesabaran, dan sebagainya. Nilai yang berasal dari agama memiliki daya dorong yang lebih kuat dibandingkan dengan nilai yang semata bersumber dari masyarakat. Adanya kaitan kejujuran, untuk sekedar mencari contoh, akan lebih kuat jika dasar perilaku siswa muncul karena dorongan agama, merasa terawasi perilakunya oleh Tuhan, sehingga perilakunya tulus semata-mata karena dorongan nurani spiritualnya.¹⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran IPS integratif di MI menggunakan tiga pola: justifikasi, spiritualisasi, dan pendekatan pembelajaran terpadu dengan tipe *integrated*. Pada pola justifikasi guru melakukan “pembenaran” dengan nilai Islam terhadap materi yang terdapat dalam bahan ajar IPS. Pada pola spiritualisasi, guru tidak menyisipi nilai-nilai Islam sebagai materi yang relevan dengan tema kajian, melainkan melakukan spiritualisasi dalam proses pembelajaran. Dan pola pendekatan pembelajaran tipe *integrated* adalah sebuah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi.

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI dapat dilakukan oleh guru IPS dengan perencanaan perangkat pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pada tahap ini guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik, agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Perangkat sistem pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam disusun dengan merancang konsep pembelajaran, antara lain: (1) Menetapkan bidang kajian yang akan diintegrasikan; (2) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari bidang kajian yang akan diintegrasikan; (3) Mengidentifikasi beberapa kompetensi dasar dalam berbagai standar

¹³ Nursyid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), 20-21.

¹⁴ Bustanudin Agus, *Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, 114

¹⁵ (ibid: 21)

kompetensi yang memiliki potensi untuk dipadukan; (4) Menjabarkan ke dalam indikator. (5) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁶

Berikut ini salah satu kompetensi dasar IPS kelas V yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang mengacu pada Kurikulum 13.

Tabel 1. Perangkat Sistem Pembelajaran Integrasi IPS dan PAI

IPS	PAI	Nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan
<p>KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru</p> <p>KD 2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup</p> <p>Materi pembelajaran: Permasalahan lingkungan Hidup</p>	<p>KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru</p> <p>KD 2.2 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Tiin</p> <p>Materi Pembelajaran: Makna Q.S At Tiin dalam berbuat kebajikan</p>	<p>Memasukan nilai-nilai Islam untuk berbuat kebajikan yang terkandung dalam Q.S At Tiin, seperti Allah SWT memperingatkan, bahwa manusia itu bisa menjadi hina bila tidak beriman dan beramal shalih. Kandungan makna ini dapat dimasukkan dalam materi IPS penanggulangan permasalahan lingkungan hidup dengan mengajak siswa menjaga lingkungan sekitar, seperti tidak membuang sampah sembarangan, begotongroyong membersihkan lingkungan sekolah, dan mencoba mencari solusi permasalahan lingkungan di sekitar mereka melalui pembelajaran IPS</p>

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI

Keunggulan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di MI, antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena dapat menghubungkan fenomena sosial dengan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena siswa bersemangat dalam pembelajaran dan hal ini kan berimbas pada nilai yang bagus pula.
- 3) Penanaman nilai-nilai Islam akan lebih mendalam, karena langsung dikaitkan dengan materi pembelajaran IPS.
- 4) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.

¹⁶ Budiono Saputro, *Pembelajaran IPS Terpadu*, Pendekatan Pratikum, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014, 13-14.

- 5) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak, seperti peduli, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong .
- 6) Peningkatan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dan siswa dengan nara sumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain keunggulan diatas, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI juga terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan mengolah sumber belajar yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi IPS yang benar-benar dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, guru tidak sekedar mengajar, tetapi ia harus mempersiapkan secara cermat, melaksanakan, dan memantau perkembangan siswa dengan berbagai karakteristiknya. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran integratif akan sulit terwujud.
- 2) Pembelajaran IPS integratif menuntut kemampuan belajar siswa yang baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini disebabkan pembelajaran IPS integratif menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka pembelajaran ini sangat sulit dilaksanakan.
- 3) Keterbatasan buku bahan ajar yang masih memisahkan antara pelajaran PAI dengan pelajaran IPS di MI. Sehingga guru kesulitan mendapatkan buku pegangan IPS yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Akhirnya, pengintegrasian di serahkan pada masing-masing guru, padahal tidak setiap guru memiliki kapasitas yang mendalam dalam memahami Islam. Diakui, bahwa tidak semua materi pelajaran IPS dapat dengan mudah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam oleh guru, sehingga ada kesan dipaksakan

SIMPULAN

Pembelajaran IPS yang mendukung pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan keterpaduannya dengan nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai Islam berperan penting dalam mengarahkan tingkah laku dan sikap manusia, pengetahuan ilmiah juga telah lama dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI dapat dilakukan dengan memilah terlebih dahulu kompetensi dasar antar IPS dan PAI yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, menyusun RPP sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Keunggulan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajran IPS di MI, yaitu meningkatkan motivasi, hasil belajar, penanaman karakter Islami, proses pembelajaran bermakna, menumbuh kembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kerjasama. Selain keunggulan tersebut juga terdapat beberapa kelemahan, antara lain: guru harus



berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan mengolah sumber belajar yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi IPS yang benar-benar dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik, dan keterbatas buku bahan ajar. □

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Budiono Saputro, *Pembelajaran IPS Terpadu, Pendekatan Pratikum*, Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2014.
- Bustanudin Agus, *Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial Sudi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Depdiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta : Dirjen pendidikan Dasar dan menengah.
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hartono, *Pendidikan Integratif*, Purwokerto : STAIN Press, 2011.
- Koswara Yudaamijaya, *Konsep dasar pembelajaran Terpadu*, dalam <http://ncosyuda.blogspot.com/2012/11/>.html; diakses senin 22 Maret 2017: 09.01.
- Muhaimin dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya : Karya Abditama, 1993.
- Mukminan dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan IPS*. Yogyakarta: FISE UNY, 2002.
- Mulyana R, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nursyid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1997.
- Sardiyo, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta: UT, 2011.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

